

## **Pengembangan Pembukuan Sederhana Bank Sampah sebagai Modal Usaha UMKM Gunung Anyar, Surabaya**

<sup>1</sup>**Muhammad Azzam Firdaus Hemawan\***

Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa  
Timur  
Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294,  
Indonesia  
[21012010206@student.upnjatim.ac.id\\*](mailto:21012010206@student.upnjatim.ac.id)

<sup>2</sup>**Ugy Soebiantoro**

Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa  
Timur  
Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294,  
Indonesia  
[ugybin@gmail.com](mailto:ugybin@gmail.com)

### **Abstract**

*Surabaya in 2020 produced 2,091.39 tons of waste per day, based on the assumption of waste generated by each person (Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, 2020). One of the solutions in waste management in Surabaya City is to promote waste banks. Likewise, RW 01 Gunung Anyar Village experiences problems in waste management. Not only that, the residents of RW 01 Gunung Anyar Village have an icon of butterfly pea flowers, which is an opportunity to form a sustainable and competitive small business, namely Sari Bunga Telang. However, the business is faced with capital costs for business development in its management. This research bridges the gap between the sustainable waste management approach and the empowerment of Sari Bunga Telang. With a better and organized financial system in the form of a bank pass book and income recapitulation in google spreadsheet, it increases the outcome and efficiency in waste bank processing. Not only that, the income also adds to the business capital of Sari Bunga Telang as a contribution to improving the prosperity of RW 01 residents.*

**Keywords:** Waste Bank, Finance Accounting, Bank Pass Book, Butterfly Pea Flower, Capital Cost

### **Abstrak**

Surabaya pada tahun 2020 memproduksi 2.091,39 ton sampah per hari, berdasarkan asumsi timbulan sampah yang dihasilkan oleh setiap orang (Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, 2020). Penyelesaian dalam pengolahan sampah di Kota Surabaya salah satunya adalah dengan menggalakkan bank sampah. Begitu pula dalam RW 01 Kelurahan Gunung Anyar mengalami permasalahan dalam pengolahan sampah. Tak hanya itu, warga RW 01 Kelurahan Gunung Anyar memiliki icon tumbuhan bunga telang, hal tersebut menjadi peluang untuk membentuk bisnis yang berkelanjutan dan bersaing yaitu UMKM Sari Bunga Telang. UMKM ini diolah secara keseluruhan oleh warga RW 01. Tetapi, bisnis tersebut terhambat akan biaya modal untuk perkembangan bisnis dalam pengelolaannya. PKM ini menjembatani perbedaan antara pendekatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan pemberdayaan UMKM Sari Bunga Telang. Dengan adanya sistem keuangan yang lebih baik dan teratur dalam bentuk buku tabungan dan rekapitulasi pendapatan dalam *google spreadsheet*, hal ini meningkatkan hasil dan efisiensi dalam pengolahan bank sampah. Tak hanya itu, pendapatan tersebut juga menambahkan modal usaha UMKM Sari Bunga Telang sebagai kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan warga RW 01.

**Kata kunci:** Bank Sampah, Pembukuan Keuangan, Buku Tabungan, Bunga Telang, Biaya Modal

### **PENDAHULUAN**

Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia yang menjadi pusat ekonomi dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 2.970.730 jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, 2021). Perekonomian Kota Surabaya berdasarkan harga berlaku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada tahun 2020, itu mencapai 554.509.457,38 juta rupiah. Hampir semua bisnis di Surabaya mendorong ekonomi kota (Bappeko Kota Surabaya t.t. 2021 - 2026). Kota metropolitan dengan pusat ekonomi menjadi memiliki berbagai permasalahan, salah satunya yang dihadapi adalah sampah. Pada tahun 2020, Kota Surabaya memproduksi 2.091,39 ton sampah per hari, berdasarkan asumsi timbulan sampah yang dihasilkan oleh setiap orang (Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, 2020).

Penyelesaian dalam pengolahan sampah di Kota Surabaya salah satunya adalah dengan menggalakkan bank sampah. Selaras pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, yang mendorong warga untuk memilah dan mendaur ulang sampah. Adaptasi dalam undang-undang tersebut menjadi motivasi terbentuknya program bank sampah (Indonesia 2012)(Indonesia 2008). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah pendekatan pengelolaan sampah yang direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dinilai secara efektif oleh masyarakat (Purwanto 2019). Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah berdasarkan prinsip 3R (*reduse, reuse, dan recycle*) (Purwanto 2019). Bank sampah juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pendidikan tentang pengelolaan sampah, mengubah perilaku, dan melaksanakan program ekosistem (Utami, Indrasari, dan Rezki 2019). Bank sampah ini dibuat secara regional ruang lingkup dalam Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Gunung Anyar.

Bunga telang (*Clitoria Ternatea*) atau yang biasa dikenal *Butterfly Pea Flower* dengan merupakan bunga unik dengan kelopak tunggal berwarna ungu dan jenis tumbuhan merambat yang biasa ditemukan di pekarangan dan tepi persawahan (Khoirunnisa dan Ikaningtyas 2023). Namun, saat ini tumbuhan bunga telang ini dianggap sebagai tanaman hias karena manfaatnya yang luar biasa bagi kesehatan. Warga RW 01 Kelurahan Gunung Anyar memiliki icon bunga telang yang tersebar pada setiap rumah warga. Hal ini menjadikan peluang untuk berjalannya bisnis dengan skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dijalankan oleh warga RW 01. UMKM tersebut memiliki nama Sari Bunga Telang yang memproduksi produk teh celup kemasan.

Gambaran PKM ini, berfokus pada icon UMKM warga RW 01 yaitu bunga telang untuk menjembatani perbedaan antara pendekatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan pemberdayaan wirausahawan bunga telang. UMKM Sari Bunga Telang ini, memiliki potensi nilai budaya dan potensi kesejahteraan ekonomi warga RW 01. Solusi komprehensif yang tidak hanya mengatasi masalah lingkungan tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi bagi masyarakat dengan menggabungkan modal usaha dan pengelolaan sampah.

Warga RW 01 Kelurahan Gunung Anyar yang memiliki icon tumbuhan bunga telang, hal tersebut menjadi peluang untuk membentuk bisnis yang berkelanjutan dan bersaing yaitu UMKM Sari Bunga Telang yang diolah oleh warga RW 01. UMKM Sari Bunga Telang terhambat akan biaya modal untuk perkembangan bisnis dalam pengelolaannya. Dikarenakan kurangnya modal yang konsisten dan mudah diakses saat ini, potensi penuh UMKM ini telah terhambat. Terdapat juga masalah dengan pengelolaan sampah di daerah ini, yang menyebabkan sampah bahan daur ulang tidak digunakan dengan baik yang memperparah masalah keuangan ini. Untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan suatu program, diperlukan laporan keuangan yang transparan (Muslim 2021).

Lahan pembuangan sampah terbatas sementara jumlah sampah harian yang dihasilkan oleh manusia, ketidakseriusan dalam menangani masalah sampah dapat menyebabkan konsekuensi yang serius (Kodriyah dkk. 2022). Ditambah dengan sistem keuangan bank sampah pada RW 01 juga memiliki permasalahan dalam pengelolaannya. Hal ini telah menghambat pertumbuhan usaha dan kontribusi ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Pada akhirnya, solusi terintegrasi sangat dibutuhkan untuk mengatasi biaya modal dan pemanfaatan potensi aliran sampah lokal yang belum digunakan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan kelestarian lingkungan.



**Gambar 1. Peta wilayah Kelurahan Gunung Anyar**

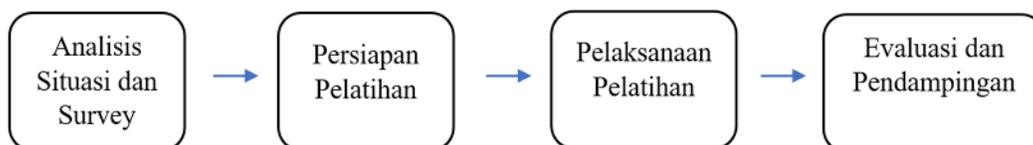
## METODE

Pada PKM ini dilakukan di wilayah RW 01 Kelurahan Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur. Melibatkan para warga, anggota Kader Surabaya Hebat (KSH), dan Bapak Bambang Widjanarko selaku ketua RW 01. Kegiatan berlangsung pada 23 Agustus 2023 hingga 23 Desember 2023.

Tahap awal yang dilakukan setelah diarahkan untuk melakukan survei di wilayah RW 01 oleh pihak Kelurahan Gunung Anyar, melakukan wawancara kepada Bapak Bambang Widjanarko selaku ketua RW 01 dan analisis lapangan mengenai pengolahan sampah serta warga yang menjadi penanggung jawab UMKM Sari Bunga Telang. Setelah data tersebut sudah didapatkan, dilakukan perancangan kegiatan untuk peningkatan sistem pembukuan pada program bank sampah sebagai modal untuk operasi UMKM Sari Bunga Telang milik warga RW 01. Melakukan konsultasi kepada Bapak Bambang Widjanarko juga dilakukan untuk persetujuan program kerja yang akan dilaksanakan di wilayah beliau.

Setelah mendapatkan persetujuan, melakukan perancangan untuk pembuatan pembukuan sederhana dalam rekapitulasi pendapatan bank sampah yang akan diserahkan kepada penanggung jawab bank sampah. Tak hanya itu, perancangan untuk buku tabungan yang akan diberikan kepada seluruh warga RW 01 yang berkontribusi pada program bank sampah. Kemudian memberikan pelatihan dan pengarahan mengenai pengisian pembukuan rekapitulasi dan buku tabungan kepada seluruh warga RW 01 yang berkontribusi di dalamnya. Tak lupa dengan memberikan evaluasi untuk perhitungan pendapatan agar dapat diolah kembali menjadi modal usaha untuk produksi produk UMKM Sari Bunga Telang milik warga RW 01.

PKM dilakukan dengan beberapa tahap sesuai dengan gambar berikut,



**Gambar 2. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian**

### **1. Analisis Situasi dan Survey**

Pada tahap ini, penilaian menyeluruh terhadap keadaan dan operasi bank sampah saat ini dilakukan. Dievaluasi secara menyeluruh berbagai elemen, termasuk praktik manajemen keuangan yang ada, prosedur pemilahan sampah, tingkat keterlibatan masyarakat, dan kemampuan infrastruktur, melalui wawancara, tinjauan dokumen, dan observasi langsung (Kodriyah dkk. 2022). Tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) dalam operasi bank sampah dan lingkungannya.

### **2. Persiapan Pelatihan**

Tahap ini melibatkan perencanaan dan pengembangan program yang menyeluruh. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap analisis situasi dan survei, tahap ini berkonsentrasi pada pembuatan program pelatihan yang menyeluruh yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesulitan yang telah diidentifikasi (Purwanto 2019). Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih topik yang relevan, dan membuat materi dan sumber daya pembelajaran yang interaktif adalah tugas utama.

### **3. Pelaksanaan Pelatihan**

Pada tahap pelaksanaan pelatihan kader bank sampah, program yang telah direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan. Mahasiswa mengadakan sesi yang interaktif, memberikan materi yang relevan, memberikan latihan praktis, dan mengadakan diskusi yang menarik. Berbagai materi, seperti prinsip-prinsip manajemen keuangan, praktik pencatatan, teknik pemilahan sampah, dan strategi pelibatan masyarakat, dibahas dalam pelatihan ini (Purwanto 2019). Diharapkan kader bank sampah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui presentasi, kegiatan kelompok, dan latihan langsung.

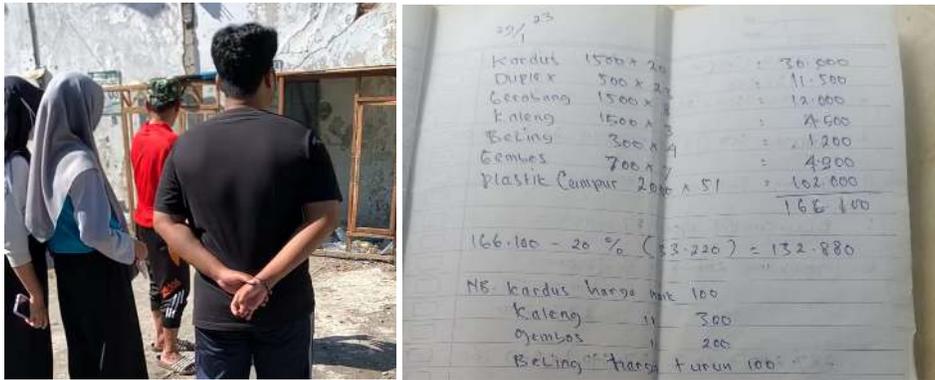
### **4. Evaluasi dan Pendampingan**

Pada tahap evaluasi dan pendampingan, fokusnya bergeser pada penilaian efektivitas pelatihan dan pemberian dukungan yang berkelanjutan. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik evaluasi, termasuk penilaian sebelum dan sesudah pelatihan, survei umpan balik peserta, dan pengamatan perubahan dalam operasional bank sampah. Untuk memastikan penyempurnaan pendekatan pelatihan yang berkelanjutan, umpan balik peserta dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Situasi dan Survey**

Awal dari terbentuknya bank sampah yang ada di RW 01 ini dimulai dari adanya kegiatan lomba yang akan dilaksanakan di wilayah Kota Surabaya yaitu KSH (Kampung Surabaya Hebat). Lomba tersebut mengusung tema “Tuntas Kelola Sampah dengan Penerapan Ekonomi Sekular” yang dimulai pada 10 Juli 2023 (Pemerintah Kota Surabaya 2023). Mengenai hal tersebut, seluruh RW yang mengikuti lomba tersebut diwajibkan untuk memiliki bank sampah yang menjadi pengelolaan dalam pelestarian lingkungan warga. Tak hanya itu, dalam pengelolaan bank sampah diwajibkan untuk memiliki pembukuan dalam rekapitulasi pendapatan. Pengelolaan sampah ini dilakukan oleh seluruh warga dengan pemilahan sampah rumah tangga, lalu disetorkan kepada penanggungjawab bank sampah. Berdasarkan informasi Bapak Bambang Widjanarko selaku ketua RW 01, beliau menjelaskan bahwa pengelolaan dalam pembukuan keuangan bank sampah belum efektif dan menggunakan manual dalam buku secara kasar dan perhitungan yang tidak efisien. Pembukuan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan dan penganggaran sumber daya serta tekanan keuangan atau pengeluaran berlebih (Ortega-Rodriguez, Licerán-Gutiérrez, dan Moreno-Albarracín 2020).



Gambar 3. Pelaksanaan survei awal dan pencatatan pendapatan pada bank sampah

Syarat dalam mengikuti Kampung Surabaya Hebat (KSH) tersebut juga diharuskan untuk memiliki icon yang menjadi daya tarik (Pemerintah Kota Surabaya 2023). Wilayah RW 01 memiliki pekarangan dan budidaya bunga telang yang masif serta memiliki bisnis UMKM Sari Bunga Telang yang diolah oleh warga. Hal ini dimanfaatkan untuk menjadi *icon* di wilayah RW 01. UMKM tersebut diolah dengan berkelompok dan berskala besar karena warga RW 01 secara keseluruhan andil di dalamnya. Hal ini menjadi permasalahan baru karena terhambat akan modal untuk menjalankan UMKM Sari Bunga Telang. Usaha yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik akan lebih mudah mengalami penurunan atau bencana (Utami dkk. 2019). Usaha dengan cadangan modal yang tidak mencukupi juga lebih rentan. Saat ekonomi berjalan, sulit bagi mereka untuk mengatasi gangguan dan menjalankan operasi saat keadaan sulit (Ortega-Rodriguez dkk. 2020).



Gambar 4. Pekarangan budidaya tanaman bunga telang di RW 01



**Gambar 5. Produk UMKM Sari Bunga Telang**

## 2. Persiapan Pelatihan

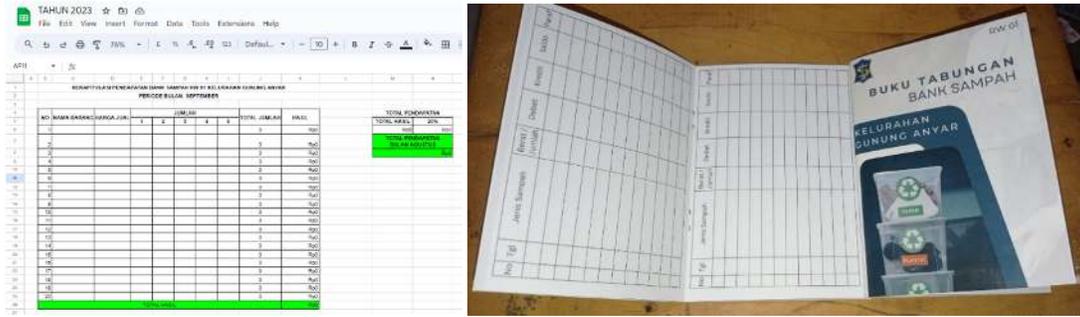
Berdasarkan hasil analisis dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa warga RW 01 mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang ada pada bank sampah dan adanya krisis modal dalam bisnis mereka UMKM Sari Bunga Telang. Hal ini peneliti berusaha memberikan solusi akan permasalahan tersebut. Di mulai memberikan perancangan terhadap pengelolaan dalam pembukuan yang lebih efektif dan ditambahkan dengan buku tabungan yang akan diberikan oleh seluruh warga yang berkontribusi pada bank sampah. Penyusunan dalam kategori sampah dilakukan terlebih dahulu untuk mempermudah proses pencatatan pembukuan.

**Tabel 1. Kategori dan jenis sampah**

| NO | KATEGORI SAMPAH | JENIS SAMPAH  |
|----|-----------------|---|
| 1  | Kertas          | Kardus, koran, HVS                                      |
| 2  | Buku            | Majalah, buku   |
| 3  | Plastik         | Botol PET, tutup botol, pipa PVC, gelas plastik, gallon |
| 4  | Logam           | Tembaga, kuningan                                       |
| 5  | Besi            | Besi tebal, besi tipis, seng, kaleng                    |
| 6  | Kaca            | Botol kaca, beling                                      |
| 7  | Lain-lain       | Gembos, gerabah   |

Pada setiap kategori dan jenis sampah memiliki nilai jual yang berbeda-beda mengikuti pada harga pasar yang ada. Nilai jual tersebut didapatkan oleh warga yang menyeter sampah dan ditabung pada pencatatan buku tabungan. Buku tabungan ini disusun meningkatkan transparansi sistem bank sampah sehingga setiap transaksi dicatat, memberikan bukti yang jelas, dan memungkinkan tabungan dan penarikan (Ortega-Rodríguez dkk. 2020). Transparansi ini membangun kepercayaan antara peserta dan pemangku kepentingan. Untuk penarikan uang hasil tabungan, nasabah dapat melakukan rata-rata satu bulan sekali.

Proses pencatatan pada buku tabungan tersebut kemudian dimasukkan ke pembukuan utama rekapitulasi Bank Sampah RW 01. Hal ini peneliti menyusun pembukuan dengan menggunakan aplikasi *digital google spreadsheet*. Hal ini dibuat untuk menekan efektivitas pada proses pencatatan dan fleksibel dalam penggunaannya karena dapat diakses secara daring. Aplikasi digital dapat melacak transaksi secara aktual, melihat aliran material, dan transaksi keuangan yang terkait hal ini mengurangi penundaan dan meningkatkan keakuratan data (Turner, Weickgenannt, dan Copeland 2022). Dengan adanya sistem pencatatan lebih akurat, akan membantu pengolahan pendapatan bank sampah yang akan dipergunakan dalam operasional UMKM Sari Bunga Telang untuk terus berjalan secara berkelanjutan.



**Gambar 5. Hasil dari pembuatan buku tabungan dan rekapitulasi pendapatan bank sampah**

### 3. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah semua rancangan tersebut sudah matang, peneliti melakukan proses pelatihan yang diberikan kepada penanggung jawab bank sampah tersebut dengan cara ceramah dan diskusi secara terbuka.



**Gambar 7. Pemberian buku tabungan dan rekapitulasi pendapatan bank sampah kepada Bapak Bambang Widjanarko kepala RW 01**



**Gambar 8. Pelatihan dalam mengisi buku tabungan dan rekapitulasi pendapatan bank sampah kepada Ibu Nina Sari Husein penanggung jawab bank sampah dan UMKM Sari Bunga Telang**

Penjelasan pada pembagian pendapatan bank sampah yang akan digunakan sebagai modal UMKM Sari Bunga Telang juga disampaikan. Berikut perhitungannya dalam skala waktu per bulan,

$$\text{Modal Sari Bunga Telang} = \text{Hasil pendapatan bank sampah} \times 20\%$$

#### 4. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi juga dilakukan agar dapat berjalan secara maksimal. Hal ini dilakukan secara berkala dan bertahap untuk memastikan bahwa pihak terkait dapat menjalankan proses tersebut dengan baik.

Tabel 2. Evaluasi kegiatan pengabdian

| NO | SEBELUM KEGIATAN   | KEGIATAN  | SESUDAH KEGIATAN   |
|----|--|---|--|
| 1  | Aspek lingkungan, pada sebelumnya pengolahan sampah rumah tangga di RW 01 belum terolah dengan baik.         | Pemberian kategori sampah dan pengarahan untuk dapat mengolah sampah yang dapat menghasilkan.                       | Pengolahan sampah yang dapat didaur ulang dapat diolah dengan baik sehingga dapat menghasilkan nilai yang lebih. |
| 2  | Aspek keuangan bank sampah, pada sebelumnya masih menggunakan sistem manual dan pencatatan yang tidak akurat | Pemberian buku tabungan pada setiap warga dan pembukuan rekapitulasi pendapatan bank sampah secara <i>digital</i> . | Proses pencatatan menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan.   |
| 3  | Aspek keuangan UMKM Bunga Sari Telang, mengalami kekurangan biaya modal untuk operasional dan produksi.      | Pemberian kontribusi sebagai usaha milik bersama di RW 01 dengan program bank sampah.                               | Peningkatan modal dengan subsidi program bank sampah untuk operasional dan produksi.                             |

Pendampingan dalam pengisian pembukuan rekapitulasi pendapatan bank sampah juga dilakukan agar meminimalisir kesalahan kecil ataupun besar.

#### PENUTUP

PKM ini memberikan gambaran bahwa program bank sampah dimulai didasarkan pada perlombaan Kampung Surabaya Hebat (KSH) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Warga RW 01 juga memiliki komoditas yang menjadi *icon* dan memiliki bisnis UMKM Sari Bunga Telang yang diolah oleh mereka. Pada kedua program tersebut memiliki hambatan, untuk bank sampah mengalami proses operasional dan keuangan yang kurang teratur dan efektif. Sedangkan pada UMKM Sari Bunga Telang mengalami hambatan dalam modal usaha. Dengan adanya sistem keuangan yang lebih baik dan teratur dalam bentuk buku tabungan dan rekapitulasi pendapatan dalam *google spreadsheet*, hal ini meningkatkan hasil dan efisiensi dalam pengolahan bank sampah. Tak hanya itu, pendapatan tersebut juga menambahkan modal usaha UMKM Sari Bunga Telang sebagai kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan warga RW 01.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bappeko Kota Surabaya. t.t. *Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya Tahun 2021 - 2026*.
- [2]. Indonesia, Pemerintah Pusat. 2008. *Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf>.
- [3]. Indonesia, Pemerintah Pusat. 2012. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/Download/35278/PP%20Nomor%2081%20Tahun%202012.pdf>.
- [4]. Khoirunnisa, Adelia, dan Maharani Ikaningtyas. 2023. "Sosialisasi Pengolahan Bunga Telang dan Branding Packaging Bunga Telang Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Japanan, Mojowarno, Jombang." *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1):16–21. doi: 10.32877/NR.V3I1.833.
- [5]. Kodriyah, Kodriyah, Denny Kurnia, Agni Ambya Alamsyah, dan Agatha Rossy Wulandari. 2022. "Kontribusi Bank Sampah Berbasis Digital sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Warga." *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(2):109–18.
- [6]. Muslim, Abdul. 2021. "Bimbingan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bank Sampah yang Dikelola oleh Yayasan Kumala." *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(2):150–53.
- [7]. Ortega-Rodríguez, Cristina, Ana Licerán-Gutiérrez, dan Antonio Luis Moreno-Albarracín. 2020. "Transparency as a Key Element in Accountability in Non-Profit Organizations: A Systematic Literature Review." *Sustainability* 2020, Vol. 12, Page 5834 12(14):5834. doi: 10.3390/SU12145834.
- [8]. Pemerintah Kota Surabaya. 2023. "1.360 RW SIAP BERKOMPETISI REBUT JUARA LOMBA KAMPUNG SURABAYA HEBAT." [surabaya.go.id](http://surabaya.go.id).
- [9]. Purwanto, Purwanto. 2019. "Pengelolaan 'Bank Sampah' Berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 09, Cikarang Utara-Bekasi." *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment* 1(1):27–37. doi: 10.33021/AIA.V1I1.740.
- [10]. Turner, Leslie, Andrea B. Weickgenannt, dan Mary Kay Copeland. 2022. *Accounting information systems: controls and processes*. John Wiley & Sons.
- [11]. Utami, Evy Rahman, Arum Indrasari, dan Sri Budhi Rezki. 2019. "Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):9–16. doi: 10.30651/AKS.V3I1.1988.